



## ***Risk-Based Audit sebagai Pendekatan Strategis dalam Penilaian Risiko Material Misstatement***

Adila Yashthafya Thahirah<sup>1\*</sup>, Andi Aisyah Rahmatillah<sup>2</sup>, Ira Titin Ombe<sup>3</sup>, Nur Rifka  
Amalia<sup>4</sup>, Nur Hasan Triadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Makassar

\* E-mail Korespondensi: adilayashthafya22@gmail.com

### **Information Article**

*History Article*

*Submission: 02-11-2025*

*Revision: 24-11-2025*

*Published: 25-11-2025*

**DOI Article:**

**10.24905/permana.v17i3.1216**

### **A B S T R A K**

Dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis, risiko salah saji material dalam laporan keuangan menjadi ancaman serius bagi kredibilitas organisasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Risiko tersebut dapat terjadi akibat kecurangan maupun kesalahan penyajian informasi keuangan, sehingga diperlukan pendekatan audit yang adaptif dan berorientasi risiko. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas *Risk-Based Audit* (RBA) dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko salah saji material melalui pemahaman entitas, penilaian risiko bawaan dan risiko pengendalian, serta perancangan respons audit yang tepat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui studi literatur yang merujuk pada standar internasional (ISA 315 dan ISA 330), Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), serta penelitian terdahulu terkait RBA dan *Material Misstatement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan RBA dapat meningkatkan kualitas audit melalui fokus pada area risiko tinggi, peningkatan skeptisisme profesional, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam analisis data audit. Selain itu, efektivitas RBA dipengaruhi oleh kompetensi auditor, independensi, pengendalian mutu KAP, serta integrasi dengan ERM dan Risk & Audit Universe. Temuan ini menegaskan bahwa RBA tidak hanya meningkatkan efektivitas deteksi risiko salah saji material, tetapi juga memperkuat tata kelola dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

**Kata kunci:** audit berbasis risiko, salah saji material, kualitas audit.

### **A B S T R A C T**

*In an increasingly dynamic business environment, the risk of Material Misstatement in financial statements has become a critical threat to organizational credibility and stakeholder trust. These risks may arise from fraud or unintentional reporting errors, requiring an adaptive and risk-oriented audit approach. This study aimed to analyze*

### **Acknowledgment**

1967

---

*the effectiveness of Risk-Based Audit (RBA) in identifying and mitigating Material Misstatement risks through entity understanding, inherent and control risk assessment, and developing appropriate audit responses. A descriptive qualitative literature review method was employed, drawing on international standards (ISA 315 and ISA 330), SPAP, and prior research related to RBA and Material Misstatements. The findings indicated that RBA enhanced audit quality by focusing audit resources on high-risk areas, strengthening professional skepticism, and utilizing information technology in analytical procedures. Additionally, the effectiveness of RBA was influenced by auditor competence, independence, audit firm quality control, and integration with ERM and the Risk & Audit Universe. These findings reinforce that RBA not only improved detection of Material Misstatements but also strengthened governance and accountability in financial reporting.*

**Keywords:** *Risk-Based Audit, Material Misstatement, audit quality*

---

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

## PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, risiko terjadinya salah saji material (*Material Misstatement*) dalam laporan keuangan merupakan ancaman serius yang dapat menggerus kredibilitas organisasi dan kepercayaan para pemangku kepentingan. Fraud atau kecurangan laporan keuangan tidak hanya menimbulkan kerugian finansial signifikan tetapi juga merusak reputasi dan tata kelola organisasi. Menyikapi tantangan ini, *Risk-Based Audit* (RBA) hadir sebagai pendekatan strategis yang mentransformasi peran audit dari sekadar pemeriksa kepatuhan (compliance) menjadi mitra strategis manajemen. Pendekatan ini memfokuskan sumber daya pada area dengan risiko bisnis tertinggi, termasuk risiko salah saji material, sehingga memungkinkan alokasi effort audit yang lebih efisien dan efektif dibandingkan metode audit tradisional yang bersifat historis dan reaktif (Astuti & Riyanti, 2025).

Berdasarkan materi eksposur IAPI (2019), pendekatan RBA menekankan pemahaman mendalam terhadap entitas dan lingkungannya, termasuk penilaian kontrol internal, untuk mengarahkan sumber daya audit secara efektif. Melalui tiga tahap kunci yaitu penilaian risiko (risk assessment), respons terhadap risiko (risk response), dan pelaporan (reporting), RBA memungkinkan auditor tidak hanya meningkatkan kualitas dan efisiensi audit, tetapi juga

1968

memberikan keyakinan yang lebih memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan (Tanusdjaja, 2019).

Dalam konteks praktik audit di Indonesia, penilaian Risiko Salah Saji Material (*Risk of Material Misstatement* atau RMM) menghadapi tantangan kompleks yang dipengaruhi oleh faktor pemerintah, individu, dan budaya. Ketidakmampuan auditor dalam berpikir kritis, rendahnya skeptisisme profesional, serta tekanan akuntabilitas multipihak dapat menghambat pendeteksian *fraudulent financial reporting*. Oleh karena itu, penerapan RBA yang efektif melalui tahapan sistematis seperti penilaian kematangan ERM, penyusunan Risk & Audit Universe (RAU), dan perencanaan audit berbasis risiko menjadi semakin krusial. Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan sumber daya audit pada area dengan risiko material tertinggi, tetapi juga mengintegrasikan penilaian risiko kecurangan ke dalam RMM sehingga meningkatkan kualitas pertimbangan judgment auditor, perencanaan audit yang lebih konservatif, serta alokasi jam audit yang lebih efektif (Triyanto, 2024).

Lebih lanjut, dalam konteks pemeriksaan sektor publik, pendekatan RBA terbukti secara strategis mampu meningkatkan efektivitas penilaian risiko salah saji material. Melalui penilaian komprehensif terhadap Risiko Audit yang Dapat Diterima (*Acceptable Audit Risk*), Risiko Bawaan (*Inherent Risk*), dan Risiko Pengendalian (*Control Risk*) yang mempertimbangkan berbagai faktor seperti geografis, nilai aset, integritas manajemen, serta hasil pemeriksaan sebelumnya, auditor dapat menetapkan tingkat Risiko Deteksi (*Detection Risk*) yang tepat. Penerapan teknik *fraud red flags* seperti *accounting anomalies*, *internal control weakness*, dan *analytical anomalies* serta mekanisme *whistle blower* dalam kerangka RBA tidak hanya meminimalkan risiko deteksi kecurangan, tetapi juga mengarahkan lingkup pengujian yang lebih mendalam dan pengumpulan bukti audit yang lebih komprehensif (Nasution, Tinangon, & Elim, 2014).

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam artikel ini disusun dengan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui metode studi literatur. Penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber akademik seperti standar audit internasional (ISA 315 dan ISA 330), Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), buku teks auditing, serta jurnal-jurnal ilmiah yang membahas audit berbasis risiko dan penilaian salah saji material.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen dan publikasi ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep *Risk-Based Audit* dan tahapan penilaian risiko dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis konten dan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola, konsep utama, serta keterkaitan antara prosedur *Risk-Based Audit* dan mekanisme penilaian risiko salah saji material.

Analisis ini memungkinkan peneliti menyusun pemetaan yang jelas mengenai bagaimana auditor memahami entitas, menilai risiko bawaan serta risiko pengendalian, dan merancang respons audit yang sesuai berdasarkan tingkat risiko yang ditemukan. Melalui pendekatan metodologis ini, penelitian menghasilkan deskripsi mendalam yang menggambarkan efektivitas *Risk-Based Audit* sebagai strategi utama dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko *Material Misstatement* dalam laporan keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi *Risk Based Audit* (RBA)

*Risk-Based Audit* (RBA) merupakan pendekatan yang lebih fokus pada evaluasi risiko-risiko signifikan yang dapat memengaruhi tujuan organisasi. Pendekatan ini lahir dari kebutuhan untuk melakukan audit yang tidak hanya menilai efektivitas pengendalian internal, tetapi juga untuk memastikan bahwa risiko telah dikelola secara efektif (Dewandaru et al., 2020). Seperti yang diungkapkan oleh berbagai penelitian, audit berbasis risiko bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa proses manajemen risiko perusahaan telah berjalan dengan baik sehingga risiko yang terdeteksi dapat diminimalkan. Dengan pendekatan ini, auditor bertugas untuk menganalisis dan mengelola risiko inheren yang melekat pada operasional bisnis, bukan hanya melakukan pemeriksaan rutin pada prosedur pengendalian.

*Risk-Based Audit* (RBA) dalam proses audit telah menjadi pendekatan strategis yang semakin banyak digunakan auditor untuk menilai dan merespons risiko *Material Misstatement* dalam laporan keuangan. Paradigma ini menekankan bahwa auditor perlu memfokuskan perhatian pada area-area yang memiliki tingkat risiko tertinggi sehingga sumber daya audit dapat dialokasikan secara lebih efektif dan efisien. Dalam konteks penelitian terdahulu, pendekatan berbasis risiko telah terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas audit, skeptisisme profesional, serta kemampuan auditor mendeteksi kecurangan maupun salah saji material.

### **Material Misstatement (Salah Saji Material)**

Materialitas merupakan pertimbangan yang besar untuk menentukan kelayakan laporan audit untuk diterbitkan. Dalam standar audit, materialitas diartikan sebagai sebuah ukuran yang menunjukkan seberapa besarnya salah saji, baik secara individual maupun gabungan salah saji, yang diperkirakan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan penggunaanya yang didasarkan pada laporan keuangan (Arens *et al.* 2017) . Materialitas pelaksanaan harus ditetapkan oleh auditor yang akan digunakan untuk menilai resiko kesalahan penyajian material dan menentukan sifat, saat, dan luas prosedur audit lanjutan (IAPI, 2021). Materialitas tersebut akan mempengaruhi opini yang akan diberikan oleh auditor. Ketika seorang auditor melakukan pemeriksaan dan menemukan adanya salah saji yang tidak material (immaterial), maka auditor dapat menerbitkan opini wajar tanpa pengecualian (Arens *et al.* (2017).

Salah saji material merupakan salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan dari pengguna laporan keuangan. Artinya materialitas untuk setiap entitas berbeda-beda tingkatannya yang ditentukan berdasarkan pada pertimbangan profesional yang dilakukan oleh auditor. Materialitas menurut Standar Audit (SA) 320 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) adalah kesalahan penyajian, termasuk penghilangan, yang diperkirakan dapat memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi yang diambil dari laporan keuangan tersebut oleh pengguna laporan keuangan (IAPI, 2021).

### **Penelitian Terdahulu**

Peneliti Aseanty dan Zulkarnain (2018) menunjukkan bahwa implementasi RBA berpengaruh secara positif terhadap efektivitas auditor dalam mendeteksi fraud. Auditor yang mengadopsi pendekatan berbasis risiko memiliki tingkat skeptisisme profesional yang lebih tinggi karena mereka harus memahami secara mendalam faktor-faktor penyebab risiko inheren maupun risiko pengendalian. Temuan ini menegaskan bahwa penilaian risiko yang akurat tidak hanya membantu auditor dalam menentukan sifat, waktu, dan luasnya prosedur audit, tetapi juga berperan penting dalam menilai kemungkinan terjadinya salah saji material baik akibat kekeliruan maupun kecurangan. Dengan demikian, RBA memberikan dasar kuat bagi auditor untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam proses evaluasi risiko.

Kompetensi dan independensi auditor memiliki hubungan yang erat dengan kualitas audit ketika RBA digunakan sebagai pendekatan kerja. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa auditor yang kompeten akan lebih mampu mengidentifikasi risiko *Material*

1971

*Misstatement*, sementara auditor yang independen lebih objektif dalam menilai temuan audit maupun menentukan tingkat materialitas. Meskipun penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran RBA sebagai mediator masih relatif lemah, temuan ini tetap memperkuat argumen bahwa penerapan audit berbasis risiko memerlukan kemampuan profesional yang memadai agar auditor dapat mengelola risiko *Material Misstatement* secara efektif. Lalu bagaimana risiko *Material Misstatement* dipengaruhi oleh faktor perilaku dan organisasional dalam proses audit. Penelitian Suwito dkk. (2020) mengungkapkan kegagalan auditor dalam menilai risiko sering kali dipengaruhi oleh kurangnya skeptisisme, bias personal, minimnya pelatihan, serta lemahnya supervisi dalam pelaksanaan audit. Ketika faktor-faktor tersebut terjadi, penilaian risiko *Material Misstatement* menjadi tidak akurat dan dapat berdampak pada peningkatan audit liability. Temuan ini memperkuat pentingnya penerapan RBA yang tidak hanya berfokus pada metodologi teknis, tetapi juga melibatkan aspek manajerial dan perilaku auditor. Penilaian risiko yang efektif mensyaratkan auditor untuk memiliki kemampuan analitis, keterampilan evaluatif, serta dukungan organisasi yang kuat termasuk pengawasan berkala dalam setiap tahapan audit.

Dalam segi konteks kualitas pengendalian mutu audit, penelitian Siahaan, Fadjaranie, dan Werastuti (2022) menjelaskan bahwa standar pengendalian mutu kantor akuntan publik menjadi semakin penting ketika audit dilakukan pada entitas dengan tingkat risiko yang tinggi. KAP dituntut untuk memiliki kebijakan internal yang memastikan bahwa seluruh tahapan audit dilakukan sesuai prosedur risiko, mulai dari perencanaan audit hingga pelaporan. Ketika sistem pengendalian mutu kuat, auditor dapat menerapkan RBA secara lebih konsisten sehingga penilaian risiko *Material Misstatement* dapat dilakukan secara komprehensif dan terukur. Dengan demikian, penerapan RBA tidak hanya berpengaruh pada tingkat prosedur audit, tetapi juga pada tingkat kebijakan organisasi yang menaungi auditor.

Penerapan teknologi audit modern juga memainkan peran penting dalam mendukung efektivitas RBA. Maulana, Devano, dan Harahap (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam audit pajak secara signifikan meningkatkan efektivitas RBA, terutama dalam menganalisis data berskala besar dan mengidentifikasi potensi salah saji secara lebih cepat. Teknologi memungkinkan auditor untuk mengolah informasi secara akurat sehingga risiko *Material Misstatement* dapat diidentifikasi sejak awal. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara teknologi dan pendekatan berbasis risiko menjadi kebutuhan penting dalam audit kontemporer. Auditor internal juga memainkan peran penting dalam pelaksanaan

audit berbasis risiko. Penelitian Berbudi (2023) menemukan bahwa Risk-Based Internal Audit (RBIA) dapat meningkatkan efektivitas manajemen risiko perusahaan karena auditor internal dapat memberikan rekomendasi yang lebih relevan dengan profil risiko perusahaan. Implementasi RBIA memungkinkan fokus audit diarahkan pada area risiko tinggi sehingga mendorong harmonisasi antara fungsi audit internal dan manajemen risiko. Temuan ini menunjukkan bahwa RBA, baik di level internal maupun eksternal, secara umum memberikan kontribusi besar dalam mengurangi potensi salah saji material dan meningkatkan akuntabilitas organisasi.

## SIMPULAN

Simpulan dari isi artikel ini bahwa penerapan *Risk-Based Audit* merupakan strategi audit yang lebih efektif dibandingkan pendekatan tradisional karena berfokus pada area dengan tingkat risiko salah saji material yang paling tinggi. Pendekatan ini memungkinkan auditor memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik entitas, lingkungan pengendaliannya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kerentanan terhadap salah saji. Dengan melakukan penilaian risiko secara sistematis dan mengarahkan prosedur audit pada area kritis, auditor dapat meningkatkan kualitas deteksi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta memberikan hasil audit yang lebih reliabel. *Risk-Based Audit* memperkuat kemampuan auditor dalam menilai, merespons, dan memitigasi risiko *Material Misstatement*, sehingga mendukung terciptanya proses audit yang lebih efisien, terarah, dan berbasis risiko.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqsha, M., Masruddin, Ansar, M., Jurana, Tenripada, & Bawias, H. H. B. . (2025). Audit Judgement In Task Complexity, Self Efficacy, and Auditor Professional Skepticism. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(4), 220–233. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i4.128>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. (2017). *Auditing and Assurance Services* (Edisi ke-16). Pearson.
- Arindita, T. A., Tabrani, & Yunita, E. A. (2023). Pengaruh Laba Rugi, Prediksi Kebangkrutan, dan Jenis Industri, Terhadap Audit Delay. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 54–65. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.6>
- Astuti, S., & Riyanti, A. (2025). Pengaruh Pelaksanaan Risk Based Internal Audit Terhadap Pencegahan Fraud. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1285-1294. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2621>.
- Berbudi, S. (2025). Exploring the interaction between risk management and risk-based internal

- auditing. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(4), 840–854.
- Dewandaru, W. B., Widiastuti, R., & Wanda, Z. (2020). Peningkatan Penilaian Risiko oleh Risk-Based Internal Auditing melalui Agile Audit Planning pada Era New Normal. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(2), 109–123.
- Izzalqurny, T. R., & Utami, H. (2022). Penerapan pembelajaran audit berbasis risiko dengan menggunakan aplikasi Atlas (kajian literatur). *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 4(2), 143–150.
- Maksymov, E., Peecher, M., Sutherland, A., & Weber, J. (2024). Audit partners' role in *Material Misstatement* resolution: Survey and interview evidence. *Journal of Accounting Research*, 62(1), 275–323. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12506>.
- Maulana, F., Devano, S., & Harahap, D. Y. (2024). The influence of implementation of *Risk-Based Audit* and utilization of information technology on tax audit quality. *JASa: Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 8(2), 318–331. <https://doi.org/10.36555/jasa.v8i2.2493>.
- Nasution, M. Y. P., Tinangon, J. J., & Elim, I. (2014). Risiko Pemeriksaan Hubungannya dengan Deteksi Kecurangan dalam Pelaporan Keuangan Pemerintah Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 2(2), 955–964.
- Siahaan, A., Fadjarenie, R. A., Irwansyah, I., & Werastuti, D. N. S. (2024). Public Accounting Firm's Quality Control Standard In Risk-Based Perspective: Is It Important? *Jurnal Akuntansi*, 28(3), 457–478. e-ISSN:2549-8800. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v28i3.1871>.
- Suhidayat, T., Fitriana, F., & Agusiady, R. R. (2024). The Implementation of *Risk-Based Audit* on the Impact of Auditor Competence and Independence on Audit Quality in Bank Perekonomian Rakyat. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(3), 5960–5971. e-ISSN: 2621-606X.
- Tanusdjaja, H. (2019). *Risk-Based Audit*. Presentasi pada Expo Profesi Keuangan 2019, Kementerian Keuangan RI, Jakarta, 9 Oktober. Diselenggarakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
- Triyanto. (2024). Impact of Risk *Material Misstatements* Assessment on Indonesia Audit Practices. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(5), 1–16. e07817. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n5-167>.